

SKRIPSI

**PERSEPSI WANITA TANI DALAM PEMANFAATAN
URBAN FARMING UNTUK KETAHANAN PANGAN
RUMAH TANGGA DI KECAMATAN PONTIANAK
UTARA**

**Oleh:
RAHMAN YUMISA
NIM C1021151092**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2022**

SKRIPSI

**PERSEPSI WANITA TANI DALAM PEMANFAATAN
URBAN FARMING UNTUK KETAHANAN PANGAN
RUMAH TANGGA DI KECAMATAN PONTIANAK
UTARA**

**Oleh:
RAHMAN YUMISA
NIMC1021151092**

**Skripsi Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pertanian**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2022**

**PERSEPSI WANITA TANI DALAM PEMANFAATAN
URBAN FARMING UNTUK KETAHANAN PANGAN
RUMAH TANGGA DI KECAMATAN PONTIANAK
UTARA**

**Tanggung Jawab Yuridis Material pada:
RAHMAN YUMISA
NIM C1021151092**

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi
Pada Tanggal: 29 Juli 2022 Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura Nomor: 6257/UN22.3/TD.06/2022 Tanggal 27 Juli 2022**

Tim Penguji:

Pembimbing Pertama



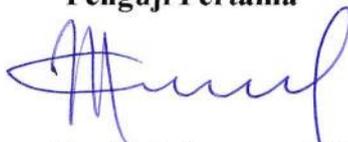
**Dr. Maswadi, SP, M.Sc
NIP. 198105162005011001**

Pembimbing Kedua



**Dr. Wanti Fitrianti, SP, M.Si
NIP. 198507012010122007**

Penguji Pertama



**Dra. Marisi Aritonang, MMA
NIP. 195910301991012001**

Penguji Kedua



**Anita Suharyani, SP, MP
NIP. 199001302015042001**

Disahkan Oleh:

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura**

**Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, MP, IPU
NIP. 195505301989032001**



**PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI DAN SUMBER
INFORMASI**

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya tulis sendiri dan tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi. Karya tulis dan pendapat orang lain yang diacu dalam skripsi ini telah disitasi dengan benar dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia ditindak sesuai peraturan yang berlaku termasuk dibatalkan gelar sarjananya.

Pontianak, 29 Juli 2022
Penulis,

Rahman Yumisa
NIM C1021151092

RIWAYAT HIDUP

Rahman Yumisa lahir di Dusun Tanjung Indah Desa Tanjung Niaga Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, lahir pada tanggal 2 Mei 1995, anak dari pasangan seorang ayah S. Ramli dan Suryati. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Sejak kecil penulis tinggal di Desa Tanjung Niaga Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Terkait pendidikan formal penulis dimulai dari SDN 01 Nanga Pinoh tahun 2001-2009, SMPN 01 Nanga Pinoh tahun 2009-2012, SMAN 01 Nanga Pinoh tahun 2012-2015. Tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui tes tertulis jalur mandiri 1 dan diterima pada program SI reguler A di program studi Agribisnis jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian, penulis mengangkat masalah penelitian mengenai “Persepsi Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Urban Farming Untuk Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kecamatan Pontianak Utara” dibawah bimbingan Dr. Maswadi, S.P, M.Sc sebagai pembimbing pertama dan Dr. Wanti Fitrianti, S.P, M.Si selaku pembimbing kedua. Dra. Marisi Aritonang, MMA selaku dosen penguji pertama dan Anita Suharyani, S.P, MP selaku dosen penguji kedua.

RINGKASAN SKRIPSI

Ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan kebutuhannya dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi. Berbagai gejolak sosial dan politik dapat juga terjadi jika ketahanan pangan terganggu. Ketahanan pangan menjadi sesuatu yang harus diupayakan untuk menghindar dari krisis pangan yang terjadi. salah satu yang bisa menjadi solusi untuk memenuhi pangan dalam rumah tangga adalah urban farming. Urban farming dapat dilakukan dengan memanfaatkan ruang terbuka menjadi lahan yang produktif untuk berkebun. Peran perempuan dalam kegiatan usahatani memposisikan fungsi perempuan sebagai wanita tani salah satunya adalah memprioritaskan penyediaan pangan keluarga melalui pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui persepsi wanita tani dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah di Kecamatan Pontianak Utara. Metode yang digunakan kuantitatif deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 responden yang diambil secara purposive sampling. Hasil dari penelitian yaitu persepsi wanita tani di Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak pada sistem usahatani pekarangan rumah masuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata total skor sebesar 54,11 dan dengan persentasi sebesar 55%. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi wanita tani sangat baik pada usahatani pekarangan rumah dan wanita tani menganggap usahatani pekarangan rumah bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mengurangi pengeluaran serta meningkatkan penghasilan. Pemerintah melalui penyuluh pertanian diharapkan agar dapat mendukung dan mengarahkan wanita tani untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah dengan optimal pada usahatani pekarangan rumah serta perlu adanya suatu program guna menunjang kegiatan usahatani pekarangan rumah seperti program kawasan rumah pangan lestari sehingga sistem usahatani ini bisa bermanfaat terhadap pangan keluarga serta mengurangi pengeluaran pada tiap keluarga jika dikelola dan dibina dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmatnya, serta hidayah-Nya yang berupa kesehatan, lindungan, serta bimbingan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **“Persepsi Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Urban Farming Untuk Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kecamatan Pontianak Utara”**. Penulisan penelitian ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Maswadi S.P, M.Sc selaku dosen pembimbing pertama dan ibu Dr. Wanti Fitriani S.P, M.Si selaku pembimbing kedua yang telah membimbing dan membantu dalam penulisan penelitian ini, selain itu penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Ir. Erlinda Yurisinthae, M.P selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Dr. Maswadi, S.P., M.Sc selaku Dosen Pembimbing Pertama dan Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Dr. Wanti Fitrianti, S.P., M.Si Selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah membimbing penulisan skripsi.
5. Dra. Marisi Aritonang, MMA selaku Dosen Penguji pertama yang telah bersedia memberikan masukan dan saran kepada penulis.
6. Anita Suharyani, S.P, MP selaku Dosen Penguji kedua yang telah bersedia memberikan masukan dan saran kepada penulis.
7. Seluruh Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Prodi Agribisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa kuliah.
8. Untuk kedua orang tua tercinta Bapak S. Ramli dan Ibu Suryati atas cucuran keringat, kebulatan tekad, kesabaran, dukungan moril dan material serta doa dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis
9. Untuk seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan doa serta dukungan material kepada penulis.

10. Terimakasih kepada Irfan Risyadi, Dwi Prasetyo, Fransiskus Wiro Aprianto, Maliano, Mantius Jimiando, Riski Safutra, Darlanto, Hendrikus Tamson dan Evivanius Calvin serta semua teman-teman seperjuangan di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Prodi Agribisnis Universitas Tanjungpura Pontianak, khususnya Agribisnis 2015 yang memberikan semangat, bantuan, dukungan dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki penulisan di masa mendatang. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pontianak, 29 Juli 2022

Rahman Yumisa
NIM.C1021151092

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| Kata Pengantar | i |
| Daftar Isi | iii |
| Daftar Tabel | v |
| Daftar Gambar..... | vi |
| Daftar Lampiran | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Permasalahan..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Urban Farming..... | 6 |
| B. Ketahanan Pangan..... | 8 |
| C. Persepsi | 10 |
| D. Wanita Tani..... | 16 |
| E. Lahan Pekarangan Rumah Usahatani..... | 17 |
| F. Penelitian Terdahulu..... | 18 |
| G. Kerangka Pemikiran | 21 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian | 23 |
| B. Teknik Penelitian | 23 |
| 1. Populasi dan Sampel | 24 |
| 2. Sumber dan Metode Pengumpulan Data..... | 25 |
| C. Variabel Penelitian..... | 27 |
| D. Analisis Data | 30 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 31 |
| B. Karakteristik Responden | 33 |

| | |
|-----------------------------------|-----------|
| C. Persepsi Wanita Tani | 36 |
| D. Indikator Persepsi | 39 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan..... | 43 |
| B. Saran..... | 43 |
| DAFTAR PUSTAKA | 44 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Jumlah Petani, Luas Lahan Dan Jumlah Kelompok Tani Wanita Di Kecamatan Pontianak Utara Menurut Kelurahan Tahun 2021 | 4 |
| 2. Penelitian Terdahulu | 19 |
| 3. Variabel Penelitian..... | 27 |
| 4. Ukuran Skala Likert..... | 29 |
| 5. Kriteria Pemberian Skor persepsi wanita tani | 30 |
| 6. Karakteristik Responden | 33 |
| 7. Persepsi Wanita Tani | 36 |
| 8. Indikator Persepsi | 39 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|------------------------------|---------|
| 1. Kerangka Pemikiran | 22 |
| 2. Peta Kota Pontianak | 32 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---------------------------------|---------|
| 1. Karakteristik Responden..... | 46 |
| 2. Kuesioner Penelitian..... | 50 |
| 3. Jawaban Persepsi..... | 52 |
| 4. Dokumentasi Penelitian | 56 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan pokok yang diperlukan oleh masyarakat khususnya untuk menjaga kelangsungan hidup adalah terpenuhinya pangan yang sehat, bergizi dan bernilai ekonomis. Hak untuk memperoleh pangan merupakan salah satu hak asasi manusia, sebagaimana tersebut dalam pasal 27 UUD 1945. Sebagai kebutuhan dasar dan salah satu hak asasi manusia, pangan mempunyai arti dan peran yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan kebutuhannya dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi. Berbagai gejolak sosial dan politik dapat juga terjadi jika ketahanan pangan terganggu. Kondisi pangan yang kritis dapat membahayakan stabilitas ekonomi dan stabilitas nasional. Disebutkan dalam UU No. 18/2012 menjelaskan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Pertanian menjadi salah satu program prioritas pemerintah Indonesia karena memiliki kaitan erat dengan ketahanan pangan nasional. Sehingga pada masa pandemi sekarang ini, ketahanan pangan menjadi sesuatu yang harus diupayakan untuk menghindar dari krisis pangan yang terjadi di Indonesia. Tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, upaya gerakan ketahanan pangan juga perlu dilakukan secara mandiri oleh masyarakat Indonesia. Hal ini bertujuan selain untuk mencukupi kebutuhan pangan masyarakat, gerakan ketahanan pangan mampu meningkatkan produktivitas serta memberikan wawasan kepada masyarakat untuk terampil mengolah sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Beberapa prinsip ketahanan pangan yang diketahui, salah satu yang bisa menjadi solusi untuk memenuhi pangan dalam rumah tangga adalah urban farming. Urban farming dapat dilakukan dengan memanfaatkan ruang

terbuka menjadi lahan yang produktif untuk berkebun. Banyak manfaat yang bisa didapat dari pelaksanaan urban farming. Urban farming tidak hanya sebagai upaya untuk memenuhi ketercukupan pangan secara mandiri, melainkan juga untuk memperbaiki kualitas lingkungan dan bernilai ekonomi (Suwarlan, 2020). Kegiatan ini juga tidak dipengaruhi oleh keterbatasan lahan, dapat menggunakan teknologi sederhana yang minimalis serta dapat dilakukan dimana saja oleh siapa saja dengan biaya yang murah. Urban farming juga memberikan kontribusi dalam penyelamatan lingkungan dengan melakukan pemberdayaan sampah organik yang jumlahnya cukup tinggi, sekaligus membantu menciptakan kota yang bersih dengan melakukan 3R (reuse, reduce, recycle) dimana urban farming dapat menggunakan pupuk kompos organik yang berbahan dasar sampah (Permana, 2012). Program urban farming ini sangat bagus untuk diangkat sebagai salah satu solusi untuk solusi ketahanan pangan, karena melalui model ini kita bisa memanfaatkan seoptimal mungkin lahan yang dimiliki setiap masyarakat.

Namun upaya untuk mewujudkan urban farming bagi masyarakat kota masih kurang mendapatkan respon positif. Ketersediaan lahan seringkali menjadi alasan yang menyebabkan masyarakat enggan untuk menanam tanaman yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Model urban farming sebagai salah satu program pertanian perkotaan merupakan aktivitas yang cukup potensial dalam menunjang keberlanjutan (sustainable) dan keberlanjutan (survival) dari sebuah wilayah. Oleh karena itu, pemahaman tentang gerakan ketahanan pangan dengan urban farming sangat diperlukan oleh masyarakat.

Peran perempuan dalam kegiatan usahatani memposisikan fungsi perempuan sebagai wanita tani salah satunya adalah memprioritaskan penyediaan pangan keluarga melalui pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. (Tan, M, Sahusilawane, & Thenu, 2020) menjelaskan bahwa perempuan adalah pihak yang lebih mengenal alam, karena alam erat kaitannya dengan penyediaan pangan. Wanita Tani memiliki kearifan lokal dalam menjaga pangan yang disebut itawase, yaitu sistem tanam di mana lubang tanam diberi bibit lebih dari satu jenis tanaman pangan misalnya

jagung dengan kacang merah dan kacang hijau, atau jagung, kacang kayu dan kacang merah. Sistem ini adalah model ketahanan pangan yang sesuai dengan lingkungan sekitar.

Para wanita tani selain sebagai pelaku dalam usahatani juga memiliki tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Kegiatan berusahatani dilakukan setelah mereka selesai mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Berbeda dengan petani yang mencurahkan waktunya untuk bekerja di sawah, para wanita tani memiliki peran ganda. Wanita Tani dituntut untuk menyelesaikan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dan melakukan kegiatan usahatani. Sehingga waktu yang tercurah bagi usahatani sayuran organik tidak sama dengan waktu yang dicurahkan petani dalam usahatani lain di sawah. Besarnya curahan waktu wanita tani dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang dilakukan dalam usahatannya dan faktor sosial ekonomi yang dihadapi oleh wanita tani tersebut (Munir, 2008).

Secara garis besar pemanfaatan lahan pekarangan menurut lokasinya dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: a) Di daerah pedalaman pekarangan pada umumnya dimanfaatkan sebagai sumber pangan dan gizi, obat-obatan dan rempah-rempah, serta untuk pelestarian lingkungan; b) Di daerah pedesaan yang dekat dengan pusat konsumsi, pekarangan dimanfaatkan sebagai penghasil buah-buahan, sumber penghasilan dan pelestarian lingkungan; c) Di daerah perkotaan, pekarangan dimanfaatkan sebagai sumber pangan untuk perbaikan gizi, memberikan kenyamanan dan keindahan serta melestarikan lingkungan (Rijal, 2009)

Lahan pekarangan dapat dijadikan aset berharga bagi pengembangan usahatani skala rumah tangga. Oleh karena itu, pemanfaatan lahan pekarangan dapat dijadikan basis usaha pertanian tanaman sayuran dalam rangka memberdayakan sumber daya keluarga serta meningkatkan ketahanan pangan dan kecukupan gizi. Usaha pekarangan jika dikelola secara intensif sesuai dengan potensi pekarangan, di samping dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, juga dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga.

Kontribusi buah-buahan dan tanaman sayuran yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman pangan. Karena buah-buahan dan tanaman sayuran bersifat menyesuaikan spesifikasi lokasi, responsif terhadap kebutuhan masyarakat sekitar, teknologi yang dikembangkan dan memiliki nilai tambah yang besar pasar yang terus berkembang. Kelurahan Siantan Hilir merupakan Kelurahan dengan jumlah perempuan terbanyak dan wilayah yang sebagian besar dialokasikan untuk kegiatan pertanian, ini terlihat dengan pemanfaatan lahan pekarangan dan jumlah kebun baik sayuran dan tanaman obat yang terlihat banyak terdapat di Kelurahan Siantan Hulu. Beberapa komoditas tanaman sayuran yang terkenal terdapat di Siantan Hulu seperti lidah buaya, bayam, lengkuas, jahe dan sebagainya.

Tabel 1. Jumlah Petani, Luas Lahan Dan Jumlah Kelompok Tani Wanita Di Kecamatan Pontianak Utara Menurut Kelurahan Tahun 2021

| | Kelurahan | Jumlah Petani | Luas Usahatani (ha) | Jumlah Kelompok Tani |
|---|------------------|----------------------|----------------------------|-----------------------------|
| 1 | Batu Layang | 49 | 0,9251 | 2 |
| 2 | Siantan Hilir | 135 | 2,572 | 6 |
| 3 | Siantan Tengah | 27 | 0,8033 | 2 |
| 4 | Siantan Hulu | 76 | 0,0977 | 2 |
| | Jumlah | 287 | 4,3981 | 12 |

Sumber :BPS Kecamatan Pontianak Utara 2021

Berdasarkan tabel jumlah petani, luas lahan dan jumlah kelompok tani, menunjukkan Kelurahan Siantan Hilir mempunyai lahan usahatani terluas dengan luas lahan 2,572 ha, dengan jumlah petani sebanyak 135 orang yang tergabung dalam 6 kelompok tani. Permasalahan yang dihadapi oleh petani yaitu kurangnya ketersediaan sumberdaya pertanian seperti sarana produksi usahatani, belum tersedianya bibit unggul untuk dibudidayakan dan tanaman perkarangan yang rentan terhadap serangan hama. Kondisi sumberdaya manusia yang belum terlatih untuk menerapkan pertanian yang berkelanjutan, selain itu belum adanya teknologi pengolahan hasil pertanian, kurangnya

sinergitas dalam produksi pertanian dan kurangnya dukungan atau perhatian pemerintah terhadap tanaman pekarangan.

Para wanita tani merupakan pendobrak utama dalam menyediakan pangan keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan yang tersedia. Manfaat yang bisa didapatkan oleh wanita tani yaitu lebih mudah mendapatkan sumber pangan, sandang dan papan untuk kebutuhan rumah, selain itu bisa juga mendapatkan pengendalian iklim di sekitar rumah dan tempat untuk kenyamanan dan tempat resapan air hujan dan air limbah sekitar rumah. Dengan berbagai manfaat yang bisa didapatkan dari usahatani pekarangan rumah perlu diketahui persepsi petani perempuan dalam mengelola usahatannya baik pada sektor hulu maupun sektor hilir.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pontianak Utara dengan judul Persepsi Wanita Tani dalam Pemanfaatan Urban Farming Untuk Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kecamatan Pontianak Utara. Responden penelitian ini adalah wanita yang bekerja sebagai petani yang mengusahakan kegiatan usahatani yang dilakukan pada pekarangan rumah meliputi sayuran dan tanaman obat-obatan Kecamatan Pontianak Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang dilakukan Pemerintah Kota Pontianak dengan melakukan pengembangan dan pembinaan terhadap para petani perempuan di Kecamatan Pontianak Utara dalam sektor pertanian usahatani tanaman pekarangan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan rumusan masalah yaitu bagaimana persepsi wanita tani dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah di Kecamatan Pontianak Utara.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi wanita tani dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah di Kecamatan Pontianak Utara.